

PENGARUH EDUKASI *HOME VISITE* TERHADAP PENANGANAN STUNTING DI WILAYAH PUSKESMAS WEWANGREWU KECAMATAN TANASITOLLO KABUPATEN WAJO

Ery Wardenengsih^{1*}, Nirmawati Darwis², Nur Asiah³, Nurhardianti⁴, Sapriana⁵, Susniati⁶, Misnayanah⁷

Akper Putra Pertiwi Watasoppeng, Universitas Puangrimaggalatung^{1,2,3,4,5,6,7}

*Corresponding Author : ery.wardenengsih2025@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak lebih pendek dari standar usianya akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang. Kondisi ini berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta produktivitas di masa depan. Salah satu upaya penanganan stunting adalah melalui edukasi kepada ibu menggunakan metode home visite. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi home visite terhadap penanganan stunting di wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitollo Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki anak stunting, dengan jumlah sampel 32 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi melalui home visite. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan sebelum edukasi sebesar 4,91 dan setelah edukasi meningkat menjadi 8,78. Nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya pengaruh signifikan edukasi home visite terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam penanganan stunting. Dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui home visite efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu terkait penanganan stunting. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan sebagai strategi intervensi promotif preventif dalam menekan angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu.

Kata kunci : edukasi, *home visite*, penanganan, stunting

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem characterized by children's height being shorter than the standard for their age due to prolonged malnutrition. This condition affects physical growth, cognitive development, and future productivity. One effort to manage stunting is through maternal education using the home visit method. This study aimed to determine the effect of home visit education on stunting management in the working area of the Wewangrewu Health Center, Tanasitollo District, Wajo Regency. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The population consisted of mothers with stunted children, with a sample of 32 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a knowledge questionnaire before and after the educational intervention through home visits. Data analysis was carried out using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed the average pretest score was 4.91 and increased to 8.78 after the intervention. The p-value of 0.000 ($p < 0.05$) indicated a significant effect of home visit education on improving maternal knowledge in stunting management. It can be concluded that home visit education is effective in increasing mothers' understanding of stunting management and is recommended as a preventive intervention strategy to reduce stunting prevalence in the study area.

Keywords : education, home visit, management, stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang yang menyebabkan tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan standar

usianya. Kondisi ini terjadi terutama pada 1000 hari pertama kehidupan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti status gizi ibu selama kehamilan, pemberian ASI, pola makan anak, sanitasi lingkungan, serta akses terhadap pelayanan kesehatan. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta meningkatkan risiko penyakit degeneratif di masa dewasa.

Di Indonesia, stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang prioritas penanganannya melalui berbagai program pemerintah, seperti percepatan penurunan stunting berbasis keluarga. Namun, rendahnya pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi seimbang dan pola asuh yang tepat menjadi salah satu faktor utama yang menghambat keberhasilan program tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang efektif dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah metode home visite, yaitu kunjungan langsung ke rumah untuk memberikan edukasi kesehatan secara personal, kontekstual, dan berkesinambungan. Melalui pendekatan ini, tenaga kesehatan dapat memberikan informasi yang lebih mudah dipahami serta memantau langsung praktik perawatan anak di lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi home visite terhadap penanganan stunting di wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo pada Juni–Juli 2024. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki anak stunting, dengan sampel sebanyak 32 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Variabel independen adalah edukasi home visite, sedangkan variabel dependen adalah penanganan stunting. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik Umum Responden

Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Menurut Umur di Wilayah Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo

Umur	Frekuensi	Persen
23 – 25 tahun	3	9,4 %
26 – 28 tahun	7	21,9 %
29 – 31 tahun	10	31,3 %
32 – 34 tahun	4	12,5 %
35 – 37 tahun	1	3,1 %
38 – 40 tahun	1	3,1 %
41 – 43 tahun	3	9,4 %
≤ 44 tahun	3	9,4 %
Total	32	100 %

Berdasarkan tabel 1, dari 32 responden, 10 responden (31,3 % berusia 29-31 tahun, 7 responden (21,9 %) berusia 26-28 tahun, 4 responden (12,5%) berusia 32-34 tahun, 3 responden (9,4%) berusia 23-25 tahun, 3 responden (9,4%) berusia 41-43 tahun, 3

responden (9,4%) berusia ≤ 44 tahun, 1 responden (3,1%) berusia 35-37 tahun, 1 responden (3,1%) berusia 38-40 tahun.

Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Menurut pekerjaan di Wilayah Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo

Pekerjaan	Frekuensi	Persen
Wiraswasta	23	71,9%
IRT	9	28,1 %
Total	32	100 %

Berdasarkan tabel 2, dari 32 responden, 23 responden (71,9 %) bekerja sebagai ibu wiraswasta yaitu ibu yang bekerja sebagai pembuat kain sutra, 9 responden (46,9 %) berkerja sebagai ibu rumah tangga.

Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Menurut pendidikan di Wilayah Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persen
SD	19	59,4%
SMP	6	18,8%
SMA	7	21,9%
Total	32	100%

Berdasarkan tabel 3, dari 32 responden, 19 responden (59,4%) berpendidikan SD, 7 responden (21,9 %) berpendidikan SMA, 6 responden (18,8%) berpendidikan SMP.

Variabel yang Diteliti

Pre Post Education

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penanganan *Pre Post Education* Stunting di Wilayah Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo

Nomor Responden	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	4	8
2	5	9
3	4	8
4	4	8
5	6	8
6	5	8
7	5	9
8	4	9
9	4	8
10	4	9
11	5	8
12	5	9
13	4	9
14	6	8
15	6	8
16	4	9

17	6	8
18	6	9
29	4	9
20	5	9
21	4	10
22	5	9
23	5	9
24	5	9
25	6	9
26	4	9
27	5	10
28	5	9
29	5	9
30	6	10
31	5	9
32	6	9
Mean	4,91	8.78

Berdasarkan tabel 4, distribusi frekuensi pengaruh edukasi *home visite* terhadap penanganan stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi stunting). Melalui *home visite* menunjukkan bahwa nilai tertinggi yaitu 10 dan nilai terendah yaitu 4 dengan rata-rata 4,91. Sedangkan pada setelah diberikan edukasi didapatkan skor post test dengan nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 8 dengan skor rata-rata 8,78. Hasil dari pengukuran skor *pre test* dan *post test* diperkuat dengan adanya pembagian kuesioner tentang stunting.

Analisa Bivariat

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Pengaruh Edukasi *Home Visite* terhadap Penanganan Stunting di Wilayah Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo

Test of Normality						
	statistik	Df	Sig.	statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	,222	32	.000	,806	32	.000
<i>Posttest</i>	,328	32	.000	,763	32	.000

Berdasarkan pada tabel 5, hasil uji normalitas didapatkan nilai sig sebesar 0,000 (*Pretest*) dan 0,000 (*Posttest*), nilai yang diperoleh tersebut lebih kecil dari 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal, sebab data tidak terdistribusi normal maka akan digunakan ialah uji non parametric yaitu uji *wilcoxon*.

Tabel 6. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Pengaruh Edukasi *Home Visite* terhadap Penanganan Stunting di Wilayah Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo

Edukasi <i>Home Visite</i> penanganan stunting	N	Mean	SD	<i>P-Value</i>
<i>Pre test</i>	32	4,91	0,77	0,000
<i>Post test</i>	32	8,78	0,60	

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai value yaitu,000 atau ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan dasar dalam

penentuan nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh *pre test education* dan *post test education*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi melalui metode home visite. Peningkatan ini menggambarkan bahwa penyampaian informasi kesehatan secara langsung dan personal mampu meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya gizi seimbang serta pola asuh yang tepat dalam penanganan stunting. Edukasi yang dilakukan di lingkungan rumah memberikan kesempatan bagi ibu untuk bertanya secara langsung dan memperoleh penjelasan yang disesuaikan dengan kondisi nyata keluarga. Metode home visite memberikan pendekatan yang lebih humanis dan kontekstual dibandingkan edukasi kelompok di fasilitas kesehatan. Ibu menjadi lebih nyaman dalam menerima informasi, sehingga proses transfer pengetahuan menjadi lebih efektif. Selain itu, tenaga kesehatan dapat melakukan observasi langsung terhadap kondisi lingkungan, pola makan anak, serta praktik pemberian makanan, sehingga edukasi yang diberikan lebih tepat sasaran dan aplikatif.

Peningkatan pengetahuan ini berpotensi mendorong perubahan perilaku ibu dalam pemberian asupan gizi dan perawatan anak. Pengetahuan yang baik merupakan dasar terbentuknya sikap yang positif dan perilaku sehat, seperti pemberian makanan bergizi, pemantauan pertumbuhan anak secara rutin, serta penerapan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah. Hal ini berkontribusi langsung terhadap upaya pencegahan dan penurunan angka stunting. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi yang menyatakan bahwa intervensi berbasis keluarga melalui edukasi langsung mampu meningkatkan kesadaran orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dan memperbaiki pola pengasuhan. Dengan demikian, home visite dapat dijadikan sebagai salah satu strategi intervensi yang efektif dan berkelanjutan dalam program percepatan penurunan stunting, khususnya di wilayah dengan prevalensi tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Edukasi *Home Visite* Tentang Penanganan Stunting Di Wilayah Puskesmas Tanasitolo Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dengan jumlah sampel 32 responden, maka dapat diambil kesimpulan yaitu Ada Pengaruh Edukasi *Home Visite* Terhadap Penanganan Stunting Di Wilayah Puskesmas Tanasitolo Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Wewangrewu, responden penelitian, serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraheny, H. D., & Sari, C. M. P. (2023). Efektivitas Edukasi Pencegahan Stunting dan Penerapan Praktik Pemberian Makan Pada Anak di Kelurahan Tandang. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, 1(Oktober), 287–292. <https://doi.org/10.26714/pskm.v1ioktober.268>
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247–256. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>

- Arfines, P. P., & Puspitasari, F. D. (2017). Hubungan Stunting dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Daerah Kumuh, Kotamadya Jakarta Pusat. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(1), 45–52. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i1.5798.45-52>
- Beyene Teferi, M., Hassen, H. Y., Kebede, A., Adugnaw, E. G. G., & Guesh, M. (2016). *Prevalence of Stunting and Associated Factors among Children Aged 06-59 Months In Southwest Ethiopia: A Cross-Sectional Study*. *Journal of Nutritional Health & Food Science*, 4(6), 1–6. <https://doi.org/10.15226/jnhfs.2016.00180>
- Birhanu, A., Mekonen, S., Atenafu, A., & Abebaw, D. (2017). *Stunting and associated factors among children aged 6–59 months in Lasta woreda, North East Ethiopia, 2015: a community based cross sectional study design*. *J Fam Med*, 4(3), 1112.
- BKKBN. (2020). Peraturan BKKBN No. 12 Tahun 2021. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 69(555), 1–53.
- Bupe Mulenga, C., Gubo, Q., & Matsalabi, A. A. (2017). *Examining the Factors Influencing Child Stunting Among Rural Households in Zambia: The Case of Sinda District*. *Developing Country Studies*, 7(8), 55–62.
- Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan. (2021). Panduan Fasilitas Konvergensi Penurunan Stunting di Desa. Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Tahun 2021, 3(1), 10–27.
- Farisni, T. N., & Zakiyuddin, Z. (2020). Pembentukan Kp-Stunting (Kelompok Preventif Stunting) Sebagai Intervensi Berbasis Upaya Kesehatan Masyarakat Di Kabupaten Aceh Barat. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.25077/logista.4.2.94-103.2020>
- Fitri, H. W. (2017). Pelaksanaan Home Visit Oleh Konselor Dalam Menangani Kasus Kejahatan Seksual Pada Anak Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- García Cruz, L., González Azpeitia, G., Reyes Suárez, D., Santana Rodríguez, A., & Loro Ferrer, J. Serra-Majem, L. (2017). *Factors Associated with Stunting among Children Aged 0 to 59 Months from the Central Region of Mozambique*. *Nutrients*, 9(5), 491. <https://doi.org/10.3390/nu9050491>
- Gebremariam, B. M., Feleke, A., Meseret, S., & Agide, F. D. (2015). *Magnitude of Stunting and Associated Factors Among 6-59 Months Old Children in Hossana Town, Southern Ethiopia*. *Journal of Clinical Research & Bioethics*, 06(01). <https://doi.org/10.4172/2155-9627.1000207>
- IFPRI. (2019). *2019 Global food policy report*. International Food Policy Research Institute (IFPRI). <https://doi.org/10.2499/9780896293502>
- Indrawati. (2017). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun Di Desa Karangrejek Wonosari Gunungkidul. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Kartikawati, S. L., Indra Dinata, D., Nurakilah, H., Fatmawati, F., Suherdin, S., & Lutfi, B. (2023). Edukasi Pendampingan Pola Asuh Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita *Family Parenting Assistance Education In Efforts to Prevent Stunting in Toddlers*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 328. <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm>
- Kemenkes RI. (2014). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2018a). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- Kemenkes RI. (2018b). Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Percepatan Pencegahan Stunting di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Lagu, S., & Laksono, S. A. (2022). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 36-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kanjilo Kabupaten Gowa. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.
- Lieskusumastuti, A. D., Jannah, R., & Nurgianti, R. A. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Metode Kunjungan Rumah. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(2), 283–292. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Lisanu Mazengia, A. Andargie Biks, G. (2018). *Predictors of Stunting among School-Age Children in Northwestern Ethiopia. Journal of Nutrition and Metabolism*, 2018, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2018/7521751>
- Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 6(2), 82–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.82-89>
- Matsungo, T. M., Kruger, H. S., Faber, M., Rothman, M., & Smuts, C. M. (2017). *he prevalence and factors associated with stunting among infants aged 6 months in a peri-urban South African community. Public Health Nutrition*, 20(17), 3209–3218. <https://doi.org/10.1017/S1368980017002087>
- Mengesha, A., Hailu, S., Birhane, M., & Belay, M. M. (2021). *The Prevalence of Stunting and Associated Factors among Children Under Five years of age in Southern Ethiopia: Community Based Cross-Sectional Study. Annals of Global Health*, 87. <https://doi.org/https://doi.org/10.5334/aogh.3432>
- Mesfin, F., Worku, A., & Birhane, Y. (2015). *Prevalence and associated factors of stunting among primary school children in Eastern Ethiopia. Nutrition and Dietary Supplements*, November, 61. <https://doi.org/10.2147/nds.s80803>
- Mulenga, C. B. (2018). *What Influences Child Dietary Diversity? Empirical Evidence From Sinda District of Eastern Zambia. Journal of Agribusiness and Rural Development*, 50(4). <https://doi.org/10.17306/j.jard.2018.00430>
- Ngaisyah, R. D. (2015). Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Kanigoro, Saptosari Gunung Kidul. *Jurnal Medika Respati*, 10(4), 65–70.
- Prihutama, N. Y., Rahmadi, F. A., & Hardaningsih, G. (2018). Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 TAHUN. Universitas Diponegoro.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Rahman, F. (2015). *Birth Weight Records with Stunting Incidence among Children under Two Years Old. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 10(2), 67–73.
- Rahmah, A. A., Yani, D. I., Eriyani, T., & Rahayuwati, L. (2023). *Correlation Mother's Eduaction and Received Stunting Information with Mother's Stunting Knowledge. Journal of Nursing Care*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24198/jnc.v6i1.44395>
- Rahmandiani, R. D., Astuti, S., Susanti, A. I., Handayani, D. S., & Didah. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jsk*, 5(2), 74–80. http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/25661/0
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, ISBN: 978-, 28–35.
- Saputri, R. M., & Viridula, E. Y. (2019). Status Gizi dan Riwayat ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Darul Azhar*, 6(1), 59–68.
- Sari, S. P., & Mahmudah, U. (2022). Pemberdayaan Peran Orang Tua Melalui Edukasi Stunting Pada Milenial. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 5(1), 11–14.
- Tohirin. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Rajawali Pers.

- WHO. (2019a). *Children under 5 years who are stunted (moderate and severe)*. World Health Organization.
- WHO. (2019b). Prevalensi malnutrisi (berat badan terhadap tinggi badan $>+2$ atau <-2 standar deviasi dari median Standar Pertumbuhan Anak WHO) pada anak di bawah usia 5 tahun, berdasarkan jenisnya (kurus dan kelebihan berat badan) (SDG 2.2.2). World Health Organization.
- Widiyanto, A., Atmojo, J. T., & Darmayanti, A. T. (2019). Pengaruh Faktor Kerawanan Pangan Dan Lingkungan Terhadap Stunting. Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan, 8(1), 2016–2021. <https://doi.org/10.37341/interest.v8i1.118>
- Yani, F. (2021). Penerapan Layanan *Home Visit* Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid -19 Di SD Negeri 13 Sumber Marga Telang Desa Sumberjaya. UIN Raden Fatah Palembang.